P-ISSN : 2580-4316
E-ISSN : 2654-8054
https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v10i3

Evaluasi Penerapan Aplikasi Activity Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM)

[1]Selamat Riady, [2]Malabay
[1]Sistem Informasi, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat
[2]Program Studi Teknik Informatika, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat

E-mail: [1]selamat.riady123@student.esaunggul.ac.id, [2]malabay@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai penerapan aplikasi Activity dalam mendukung proses klaim dana (*reimbursement*) dan pembuatan laporan bulanan karyawan (*timesheet*) di PT Bangga Solution berdasarkan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data disusun mengikuti empat dimensi TAM antara lain *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use*, *Behavioral Intention to Use*, dan *Actual Use* serta diperkuat dengan unsur UTAUT yaitu *Social Influence* dan *Facilitating Conditions*. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menyajikan gambaran lengkap mengenai tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi *Activity* dan menjadi dasar rekomendasi pengembangan agar aplikasi tersebut lebih optimal dalam mendukung operasional dan meningkatkan efisiensi kerja.

Kata kunci : Technology Acceptance Model (TAM), Aplikasi Activity, Evaluasi Penerapan, Timesheet, Reimbursement

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Activity application to support the expense reimbursement process and the creation of employee monthly reports (timesheets) at PT Bangga Solution, using the Technology Acceptance Model (TAM) framework. This research uses a qualitative approach with in-depth interviews, observations, and documentation. Data collection instruments were developed based on the four TAM dimensions: Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Behavioral Intention to Use, and Actual Use, and were integrated with UTAUT elements, namely Social Influence and Facilitating Conditions. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results provide a comprehensive overview of user acceptance of the Activity application and serve as a basis for development recommendations to optimize the application's support for company operations and increase work effectiveness.

Keywords : Technology Acceptance Model (TAM), Activity application, Implementation Evaluation, Timesheet, Reimbursement

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era transformasi digital telah menjadikan adopsi teknologi informasi sebagai pilar utama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional organisasi (Dwivedi et al., 2021). Penggunaan berbagai aplikasi elektronik

kini menjadi keharusan untuk mendukung aktivitas karyawan, khususnya dalam mentransformasi proses administratif agar lebih terstruktur melalui optimasi sistem digital. Sistem informasi secara esensial merupakan paket gabungan dari manusia, komponen pendukung (perangkat keras dan lunak), infrastruktur jaringan yang mampu berkomunikasi, serta sumber data yang diolah untuk mencapai tujuan organisasi (Darfiansyah & Malabay, 2022). Di PT Bangga Solution, peran teknologi diwujudkan melalui penggunaan aplikasi *Activity*, sebuah sistem internal yang dirancang khusus untuk mengelola pelaporan aktivitas bulanan (*timesheet*) dan pengajuan klaim dana (*reimbursement*).

Pada awal penerapan, aplikasi *Activity* menghadapi berbagai hambatan teknik yang berdampak pada produktivitas, seperti kurangnya bukti laporan yang memadai, masalah latensi saat pengunggahan berkas besar, dan minimnya notifikasi status pengajuan yang menyebabkan ketidakpastian administratif bagi karyawan (Mensah & Mwakapesa, 2022). Kendala teknis infrastruktur semacam ini merupakan hambatan umum yang sering ditemukan dalam implementasi sistem operasional organisasi, di mana keterbatasan jaringan menjadi penghambat utama kemanfaatan sistem (Ferdiana Rossi et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem secara teknis belum cukup untuk memastikan kelancaran operasional jika aspek pengalaman pengguna diabaikan. Untuk mengatasi hal ini, manajemen perusahaan melakukan perbaikan besar melalui *redesign* antarmuka dan pembaruan sistem agar kendala tersebut dapat diminimalkan. Walaupun perbaikan teknis telah dilakukan, evaluasi terhadap penerimaan pengguna tetap penting untuk memastikan bahwa investasi teknologi ini benar-benar memberikan manfaat fungsional bagi pegawai (Mensah & Mwakapesa, 2022).

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti adopsi teknologi menggunakan kerangka Technology Acceptance Model (TAM). Studi oleh Toha dan Mulyati (2022) memberikan gambaran umum tentang efektivitas aplikasi melalui pendekatan kuantitatif, tetapi belum mendalami pengalaman subjektif pengguna dalam dinamika operasional harian secara rinci. Selain itu, sebagian besar penelitian tentang adopsi teknologi, seperti pada aplikasi *iKalsel* oleh Azkiya dan Labibah (2023), berfokus pada penggunaan secara sukarela (*voluntary use*). Terdapat kekurangan penelitian (*research gap*) yang nyata terkait evaluasi sistem informasi dalam lingkungan kerja yang mewajibkan penggunaannya (*mandatory use*), di mana motivasi penggunaan tidak lagi berdasarkan preferensi pribadi, melainkan harus mengikuti aturan organisasi.

Dalam konteks penggunaan wajib di PT Bangga Solution, model TAM standar perlu dimodifikasi variabelnya agar tetap relevan. Konstruk *Attitude Toward Using* (ATU) cenderung rentan terhadap bias karena karyawan tidak dapat menolak sistem pilihan mereka sepenuhnya bergantung pada regulasi perusahaan (Al-Adwan et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini memasukkan variabel *Social Influence* (SI) untuk mengevaluasi pengaruh instruksi manajerial dan norma rekan sejawat terhadap kedisiplinan dalam adopsi teknologi. Selain aspek sosial, hambatan fisik seperti latensi sistem juga dianalisis melalui variabel *Facilitating Conditions* (FC). Seperti yang ditegaskan oleh Novembrianto Simorangkir (2025), perbedaan antara kebijakan manajerial dan kondisi teknis di lapangan hanya dapat dipahami jika kondisi fasilitas pendukung infrastruktur dimasukkan ke dalam model evaluasi.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi *Activity* setelah perbaikan, dengan menganalisis

P-ISSN : 2580-4316
E-ISSN : 2654-8054
https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v10i3

persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Selain itu, evaluasi ini juga menilai pengaruh sosial (*Social Influence*) dan kondisi fasilitas (*Facilitating Conditions*) sebagai faktor pendukung dalam lingkungan penggunaan yang wajib. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi strategis bagi manajemen agar aplikasi *Activity* dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan produktivitas tim dan efisiensi koordinasi antardivisi.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang adopsi teknologi informasi terus berkembang pesat dengan berbagai aplikasi yang berbeda-beda. Toha dan Mulyati (2022) menilai aplikasi GreatDay menggunakan pendekatan kuantitatif, tetapi studi tersebut belum menyelami pengalaman nyata pengguna dalam operasional harian secara fenomenologis. Sebaliknya, sebagian besar penelitian, seperti yang dilakukan oleh Azkiya dan Labibah (2023) serta Ameliany (2025), lebih memusatkan perhatian pada sistem yang bersifat sukarela. Tren penelitian terbaru kini mulai mengintegrasikan variabel kondisi fasilitas pendukung untuk menangkap realitas teknis pada sistem berbasis cloud dan web (Wandira et al., 2024).

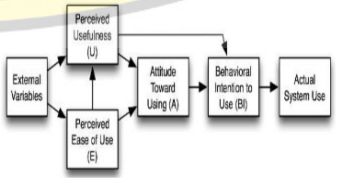
Kebaruan penelitian ini terletak pada penilaian sistem informasi internal perusahaan yang wajib digunakan. Dalam konteks ini, variabel *Attitude Toward Using* (ATU) dianggap kurang relevan karena niat karyawan untuk menggunakan sistem lebih dipengaruhi oleh kepatuhan organisasi daripada preferensi pribadi (Al-Adwan et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini memodifikasi pendekatan dengan menambahkan elemen *Social Influence* (SI) dan *Facilitating Conditions* (FC) untuk mengukur tekanan dari manajemen serta kesiapan infrastruktur teknis. Faktor ini sering menjadi hambatan produktivitas dan belum banyak dieksplorasi secara kualitatif dalam studi sebelumnya.

2.2 Konsep Dasar Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti), berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan (Poloka et al., 2023). Dalam konteks sistem informasi, evaluasi merupakan instrumen penting untuk memvalidasi apakah investasi teknologi telah memenuhi nilai manfaat yang diharapkan (Wahyudi T, 2021).

2.3 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi berdasarkan persepsi pengguna. Model ini menyoroti dua unsur utama: Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), seperti yang terlihat pada Gambar 1. Pemilihan TAM didasarkan pada stabilitas model ini sebagai alat prediksi perilaku pengguna yang paling praktis, terutama untuk mengevaluasi adopsi teknologi pada organisasi skala menengah (Gunawan & Putra, 2025).



Gambar 1. Model TAM Davis (Sumber: Toha & Mulyati, 2022)

Perceived Usefulness (PU) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Sementara itu, *Perceived Ease of Use* (PEOU) merujuk pada tingkat keyakinan

https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v10i3
P-ISSN : 2580-4316
E-ISSN : 2654-8054

bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak memerlukan upaya fisik maupun mental yang membebani. Dalam penelitian ini, kedua konstruk tersebut digunakan untuk mengukur efektivitas intervensi *redesign* antarmuka aplikasi *Activity* dalam mempermudah pelaporan harian karyawan.

Dalam sebuah organisasi, sistem akan selalu mengalami perubahan seiring perkembangan zaman dan kebutuhan fungsional yang baru. Oleh karena itu, mekanisme evaluasi penting dilakukan untuk meninjau kondisi sistem secara menyeluruh sebagai dasar pengambilan keputusan (Yosua & Malabay, 2025). Evaluasi ini sangat penting untuk menilai apakah implementasi sistem sudah sesuai atau masih ada kesenjangan (gap) dengan kebutuhan operasional aktual di lapangan (Yosua & Malabay, 2025).

2.4 Integrasi Elemen UTAUT: *Social Influence* dan *Facilitating Conditions*

Mengingat keterbatasan TAM standar dalam menjelaskan dinamika organisasi, penelitian ini mengintegrasikan dua konstruk dari *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Konstruk pertama adalah *Social Influence* (SI) yang mengukur sejauh mana individu merasakan dorongan dari figur penting, seperti atasan atau rekan kerja, untuk menggunakan sistem.(Alalwan et al., 2020) menjelaskan bahwa dalam lingkungan kerja, instruksi atasan maupun norma organisasi merupakan faktor penting yang mendorong penggunaan sebuah sistem informasi. Konstruk kedua adalah *Facilitating Conditions* (FC), yang merujuk pada persepsi ketersediaan dukungan teknis dan infrastruktur organisasi yang diperlukan untuk mendukung operasional sistem. Integrasi ini sangat krusial dalam *konteks mandatory use* untuk membedah celah (*gap*) antara kewajiban manajerial dan realitas teknis infrastruktur (seperti masalah *latency*) di lapangan (Simorangkir et al., 2025). Penggabungan konstruk dari model TAM dan UTAUT terbukti mampu memberikan gambaran evaluasi yang lebih holistik dibandingkan penggunaan model tunggal dalam konteks organisasi (Ramayasa et al., 2025).

3. METODOLOGI

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena penerimaan teknologi secara mendalam dari perspektif partisipan. Penelitian dilakukan di PT Bangga Solution, Jakarta Barat, yang menjadi pusat utama operasional aplikasi *Activity*. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi masalah teknis, seperti *latency*, lalu dilanjutkan dengan pengembangan instrumen berbasis TAM dan UTAUT, pengumpulan data lapangan, dan akhirnya penarikan kesimpulan, sebagaimana digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Alur Penelitian
(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian melibatkan 20 karyawan yang menggunakan aplikasi *Activity*, dipilih melalui teknik total sampling untuk mencerminkan keberagaman pengalaman dari berbagai divisi. Profil demografik peserta dirangkum dalam Tabel 1 berikut:

P-ISSN : 2580-4316
E-ISSN : 2654-8054
https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v10i3

Tabel 1. Profil Demografis Informan
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026))

Karakteristik	Kategori	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	18
	Perempuan	2
Divisi	Programmer	9
	Quality Assurance (QA)	6
	System Analyst	2
	Admin	2
	IT Support	1
Masa Kerja	< 2 Tahun	6
	3-5 Tahun	11
	> 5 Tahun	3

3.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui tiga metode terintegrasi:

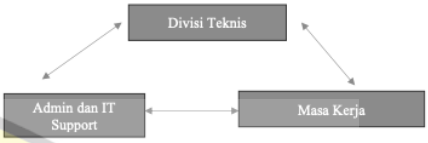
a. Wawancara mendalam semi-terstruktur dengan instrumen yang telah divalidasi ahli.
b. Observasi langsung proses penggunaan fitur reimbursement dan timesheet.
c. Dokumentasi teknis berupa tangkapan layar antarmuka dan hasil pengujian kecepatan internet organisasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama yaitu:

a. Reduksi data (pemilahan kode tematik untuk variabel PU, PEOU, BI, AU, SI, dan FC),
b. Penyajian data secara naratif deskriptif, dan
c. Penarikan kesimpulan yang divalidasi melalui triangulasi.

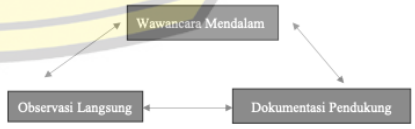
3.4 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat melalui penerapan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari informan dari divisi teknis (*Programmer* dan *Quality Assurance*) dan divisi administratif (Admin dan IT *Support*). Selain itu, peneliti juga membandingkan perspektif karyawan dengan masa kerja lebih dari tujuh tahun dan yang lebih singkat untuk memastikan konsistensi informasi mengenai penggunaan aplikasi *Activity* setelah *redesign* (sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 3).



Gambar 3. Visualisasi Triangulasi Sumber

Triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber data penelitian (lihat Gambar 4). Hasil wawancara kemudian diverifikasi melalui data observasi dan dokumentasi, seperti hasil pengujian kecepatan jaringan sebesar 37.23 Mbps serta dokumentasi antarmuka modul *Timesheet* dan *Reimbursement*. Penerapan kedua teknik triangulasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas temuan dan memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi operasional aplikasi Activity di PT Bangga Solution.



Gambar 4. Visualisasi Triangulasi Metode

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Implementasi Aplikasi Activity

Aplikasi *Activity* di PT Bangga Solution berfokus pada dua modul utama yaitu *Timesheets* untuk pelaporan tugas harian dan Reimburse untuk klaim dana operasional. Perubahan teknis berupa desain ulang antarmuka (UI/UX) pada kedua modul ini bertujuan untuk

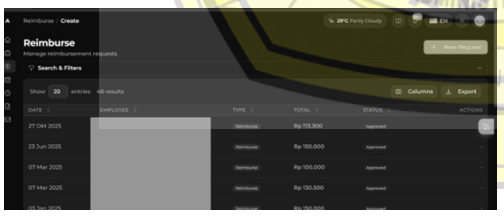
https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v10i3
P-ISSN : 2580-4316
E-ISSN : 2654-8054

menciptakan alur kerja yang lebih terstruktur dan transparan.

4.2 Analisis Persepsi Kegunaan (PU) dan Kemudahan (PEOU)

Hasil wawancara mendalam terhadap 20 informan menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* (PU) berada pada kategori sangat kuat. Integrasi antara fitur *Bug Trace* dan *Timesheet* terbukti mentransformasi pelaporan manual menjadi pelaporan digital yang lebih akurat, sehingga meminimalkan kesalahan manusia. JW (*programmer*) mengonfirmasi bahwa aplikasi ini membuat pekerjaan lebih rapi dan lebih efisien.

Pada variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU), kebijakan *redesign* antarmuka berhasil menciptakan pengalaman pengguna yang lebih intuitif. Gambar 5 dan 6 menunjukkan tampilan terbaru yang dinilai ramah pengguna, bahkan oleh karyawan senior dengan masa kerja lebih dari 5 tahun, sehingga mengurangi hambatan kurva pembelajaran yang tinggi. Temuan ini selaras dengan hasil evaluasi pada sistem aplikasi operasional lain yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan merupakan faktor dominan yang meniadakan resistensi pengguna (Cahya et al., 2025).



Gambar 5. Antarmuka Modul *Reimburse*

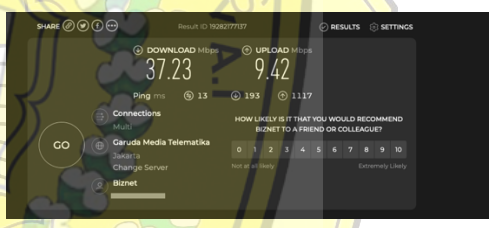


Gambar 6. Antarmuka Modul *Timesheets*

4.3 Faktor Pendorong: Pengaruh Sosial (SI) dan Kondisi Fasilitas (FC)

Dalam konteks *mandatory use*, variabel *Social Influence* (SI) menjadi determinan utama. Kepatuhan pengguna tidak hanya dipicu oleh instruksi manajerial *top-down*, tetapi juga diperkuat oleh norma horizontal atau budaya saling mengingatkan antar-rekan sejawat.

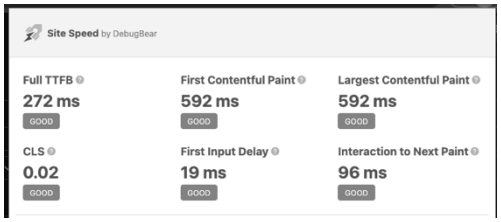
Keberhasilan adopsi ini didukung secara empiris oleh variabel *Facilitating Conditions* (FC). Perusahaan menyediakan infrastruktur yang matang dengan kecepatan unduh internet mencapai 37.23 Mbps (Lihat Gambar 7) serta performa sistem yang baik pada pengujian *Site Speed* (Lihat Gambar 8 dan Gambar 9). Selain itu, responsivitas tim IT Support dalam memitigasi kendala teknis memberikan rasa aman bagi pengguna saat beroperasi.



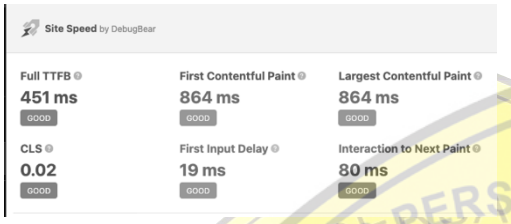
Gambar 7. Hasil Uji Kecepatan Internet (Sumber: Hasil Pengujian Penulis (2026))

Untuk melengkapi temuan tersebut, dilakukan pengujian performa menggunakan *software Site Speed* untuk memperoleh gambaran kondisi teknis pada masing-masing modul. Hasil pengujian menunjukkan variasi performa antara modul *Reimburse* dan *Timesheets* yang masih dapat dioptimalkan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 8 dan Gambar 9.

P-ISSN : 2580-4316
E-ISSN : 2654-8054
https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v10i3



Gambar 8. Hasil Uji Performa Modul Reimburse (Sumber: Hasil Pengujian Penulis (2026))



Gambar 9. Hasil Uji Performa Modul Timesheets (Sumber: Hasil Pengujian Penulis (2026))

4.4 Niat Perilaku (BI) dan Penggunaan Aktual (AU)

Tingkat penerimaan aplikasi saat ini berada pada fase stabil. Mayoritas karyawan menyatakan niat untuk terus menggunakan sistem secara sukarela karena nilai tambah fungsional yang dirasakan. Secara faktual, aplikasi *Activity* telah menjadi bagian integral dari prosedur operasional standar (SOP) harian perusahaan dengan konsistensi penggunaan yang tinggi setiap hari. Intensi untuk terus menggunakan sistem secara maksimal ini dipicu oleh nilai fungsional dan kepuasan yang dirasakan langsung oleh pegawai dalam mempermudah beban kerja harian (Legramante et al., 2023).

4.5 Pembahasan: Sintesis Temuan dan Teori

Temuan ini sesuai dengan postulat Davis (1989) bahwa individu cenderung mengadopsi teknologi jika mereka percaya sistem tersebut dapat meningkatkan kinerja kerja (PU) dan mudah dioperasikan (PEOU). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam lingkungan kerja yang wajib, variabel SI dan FC berfungsi sebagai pemicu yang mengubah kepatuhan formal menjadi penerimaan sukarela dalam jangka panjang. Temuan ini mengonfirmasi bahwa modifikasi model TAM-UTAUT yang diajukan efektif untuk menilai sistem internal organisasi.

Peningkatan efisiensi administratif dapat diupayakan melalui integrasi teknologi kecerdasan buatan seperti chatbot AI. Teknologi ini dinilai memiliki potensi untuk membantu merespons pertanyaan pengguna secara berkala dan menyederhanakan beberapa tahapan pekerjaan rutin secara parsial (Kartini et al., 2025).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, sebagian besar informan (terutama dari divisi teknis) menunjukkan tingkat penerimaan yang positif, dengan integrasi model TAM-UTAUT yang solid. Dari aspek fungsional, variabel *Perceived Usefulness* terbukti memberikan nilai tambah yang signifikan melalui transformasi pelaporan manual menjadi sistem digital yang terstruktur, sehingga secara langsung meminimalkan kesalahan pelaporan (*human error*) dan meningkatkan efisiensi koordinasi lintas divisi. Keberhasilan ini didukung oleh variabel *Perceived Ease of Use*, di mana intervensi rekayasa ulang antarmuka (UI/UX *redesign*) berhasil menciptakan pengalaman operasional yang intuitif dan mudah dipelajari secara otodidak, bahkan bagi pengguna senior.

Selain itu, dalam konteks penggunaan wajib, variabel *Social Influence* signifikan dalam memperkuat konsistensi adopsi sistem dengan mendukung sinergi antara instruksi manajerial dan budaya kerja yang saling membantu antar-rekan. Kelancaran operasional juga didukung oleh *Facilitating Conditions* yang lengkap, seperti infrastruktur internet stabil (37.23 Mbps) dan respons cepat dalam bantuan teknis serta performa sistem berdasarkan pengujian *Site Speed* yang menunjukkan kategori baik pada

modul *Reimburse* (Full TTFB 272 ms) dan modul *Timesheets* (Full TTFB 451 ms). Secara umum, aplikasi *Activity* dinilai telah berkembang dari sekadar kewajiban administratif menjadi alat kerja yang fungsional, dengan kecenderungan niat penggunaan yang tinggi dari para informan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada PT Bangga Solution atas izin dan dukungan infrastruktur selama proses penelitian. Penulis juga mengapresiasi dosen pembimbing atas arahan kritis dalam analisis data, serta kepada 20 informan yang memberikan kontribusi informasi yang sangat berharga untuk penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Adwan, A. S., Li, N., Al-Adwan, A., Abbasi, G. A., Albelbisi, N. A., & Habibi, A. (2023). Extending the Technology Acceptance Model (TAM) to Predict University Students Intentions to Use Metaverse-Based Learning Platforms. *Education and Information Technologies*, *28*(11), 15381–15413. https://doi.org/10.1007/s10639-023-11816-3

Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., & Williams, M. D. (2020). Consumer adoption of mobile banking: Extending UTAUT2. *Journal of Enterprise Information Management*.

Ameliany, N., Ritonga, N., Sukmawati, C., Sufi, Iryani, L., Nazaruddin, M., Fariadi, D., & Ismail, M. (2025). Pelatihan Peningkatan Nilai Produk Olahan Jagung melalui Strategi Digital Marketing pada Masyarakat di Kecamatan Sawang. *Jurnal Solusi Masyarakat (JSM)*, *3*(2), 123–131. https://doi.org/10.29103/jsm.v3i2.13291

Azkiya, S. R., & Labibah, L. (2023). Analisis Penerimaan Aplikasi Ikalsel Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM). *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, *14*(1). https://doi.org/10.20885/unilib.Vol14.iss1.art3

Cahya, F. N., Hikmatulloh, H., Pebrianto, R., & Novianti, D. (2025). Evaluasi penerimaan pengguna aplikasi Adonai dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal INTI Nusa Mandiri*, *19*(2), 221–229. https://doi.org/10.33480/inti.v19i2.6077

Darfiansyah, M., & Malabay. (2022). Perancangan Sistem Informasi Penyewaan Perangkat Elektronik Berbasis Website Dengan Menggunakan Teknologi Progressive Web App. *Jurnal Ikraith-Informatika*, *6*. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/issue/archive

Dwivedi, Y. K., Ismagilova, E., Hughes, D. L., Carlson, J., Filieri, R., Jacobson, J., Jain, V., Karjaluoto, H., Kefi, H., Krishen, A. S., Kumar, V., Rahman, M. M., Raman, R., Rauschnabel, P. A., Rowley, J., Salo, J., Tran, G. A., & Wang, Y. (2021). Setting the future of digital and social media marketing research: Perspectives and research propositions. *International Journal of Information Management*, *59*. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102168

Ferdiana Rossi, Eko Purwanto, & Pipin Widyaningsih. (2025). Evaluasi Penggunaan SIMRS dengan Metode TAM di Klinik Utama Amanah Medika. *Jurnal Publikasi Ilmu Komputer Dan Multimedia*, *4*(2), 42–52. https://doi.org/10.55606/jupikom.v4i2.3942

Gunawan, M. I. M., & Putra, I. N. T. A. (2025). Evaluasi potensi penerimaan aplikasi edukasi berbasis mobile: NusaLearn dalam pembelajaran budaya nusantara melalui pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, *13*(3). https://doi.org/10.23960/jitet.v13i3.6661

Ramayasa, I. P., Santosa, I. M. A., Santiari, N. P. L., Priandana, K. D., & Dewi, N. P. J. T. (2025). Studi Komparatif Metode TAM dan UTAUT terhadap Penerapan Sistem Informasi Online (SION). *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *Vol. 22, No. 2,*.

Kartini, K., Malabay, M., & Widayanti, R. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Implementasi Chatbot Helpdesk untuk Mendukung Layanan TIK Publik pada Instansi Pemerintahan. *Bulletin of Computer Science Research*, *5*(5), 1235–1248. https://doi.org/10.47065/bulletincsr.v5i5.769

Legramante, D., Azevedo, A., & Azevedo, J. M. (2023). Integration of the technology acceptance model and the information systems success model in the analysis of Moodle's satisfaction and continuity of use. *International Journal of Information and Learning Technology*, *40*(5), 467–484. https://doi.org/10.1108/IJILT-12-2022-0231

Mensah, I. K., & Mwakapesa, D. S. (2022). The Impact of Context Awareness and Ubiquity on Mobile Government Service Adoption. *Mobile Information Systems*, *2022*. https://doi.org/10.1155/2022/5918826

Simorangkir, Y. N., Nuryanti, Y., Iskandar, J., & Pebrina, E. T. (2025). Digital Transformation in Small and Medium Enterprises: A Qualitative Study of Adoption Challenges and Strategies. *Journal of Information Systems and Management*, *04*(06), 7–15. https://jisma.org

Poloka, A., Mulyanto, A., & Abdillah, T. (2023). Evaluasi Penerimaan Pengguna E-Trackom Menggunakan TAM pada BPOM. *Journal of Systems and Information Technology*, *3*(1).

Toha, C. J., & Mulyati, M. (2022). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) pada aplikasi GreatDay. *Klik -Jurnal Ilmu Komputer*, *3*(2). https://infobrand.id/greatday-hr-aplikasi-

Wahyudi T. (2021). Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pendekatan Evaluasi dan Implementasi. *Jurnal Sains Dan Manajemen*.

Wandira, R., Fauzi, A., & Nurahim, F. (2024). Analysis of Factors Influencing Behavioral Intention to Use Cloud-Based Academic Information System Using Extended Technology Acceptance Model (TAM) and Expectation-Confirmation Model (ECM). *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, *10*(2), 179–190. https://doi.org/10.20473/jisebi.10.2.179-190

Yosua, & Malabay. (2025). Evaluasi Implementasi Sistem Perpustakaan Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk Dengan Metode Fitgap Dan Risk Analysis. *Jurnal Ikraith-Informatika*, *9*. https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v9i2